



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 146 - 151

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Gerakan Literasi di Sekolah Dasar

Rina Anggita Tampubolon✉

Universitas PGRI Palembang

E-mail: rinaanggitatampubolon@gmail.com

Abstrak

Hasil kajian dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* mendapatkan bahwa kemampuan membaca pada masyarakat Indonesia berada di peringkat bawah. Indonesia berada di peringkat 72 dari 78 peserta negara. Berdasarkan hal tersebut perlu mengupayakan agar siswa memiliki untuk membaca. Upaya tersebut sebaiknya dilakukan dari sekolah tingkat dasar. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk mengkaji beberapa artikel yang berkaitan dengan gerakan literasi di sekolah dasar. Cara mendapatkan artikel melalui pangkalan data Google Scholar. Penggunaan kata kunci pada pangkalan data yakni gerakan literasi sekolah. Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024, artikel teks lengkap, dan artikel yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Artikel dalam bentuk tinjauan pustaka berfungsi sebagai kriteria eksklusi. Hasil penelitian menemukan bahwa gerakan literasi dapat meningkatkan keinginan siswa sekolah dasar dalam membaca. Program GLS sebaiknya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Sangat diperlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan untuk mewujudkan program gerakan literasi sekolah.

Kata Kunci: gerakan literasi sekolah

Abstract

The results of a study from the Programme for International Student Assessment (PISA) found that Indonesian society's reading ability is at the bottom. Indonesia is ranked 72nd out of 78 participating countries. Based on this, it is necessary to make efforts so that students can read. These efforts should be carried out from the elementary school level. The purpose of this literature review is to examine several articles related to the literacy movement in elementary schools. How to get articles through the Google Scholar database. The use of keywords in the database is school literacy movement. Articles were selected using inclusion and exclusion criteria. Inclusion criteria were articles published between 2020 and 2024, full-text articles, and articles that used qualitative research methods. The research results found that the literacy movement could increase elementary school students' desire to read. The GLS program should be carried out in stages and continuously. Support from various stakeholders is needed to realize the school literacy movement program.

Keywords: school literacy movement

Copyright (c) 2025 Rina Anggita Tampubolon

✉ Corresponding author :

Email : rinaanggitatampubolon@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9357>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 1 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Hasil kajian dari *Program for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia peringkat 72 dari 78 negara peserta pada tahun 2018. Salah satu komponen yang diukur adalah literasi membaca. Menurut hasil Asesmen Program Nasional Indonesia 2016 yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kemampuan membaca siswa Indonesia masih rendah, yakni 46,3% berada dalam kategori “kurang”; 6,06% kategori "baik" dan 47,11% dalam kategori “cukup” (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Berdasarkan data tersebut maka penting untuk meningkatkan minat baca siswa di Indonesia (Rohim & Rahmawati, 2020).

Salah satu langkah yang diambil pemerintah dalam PERMEN No.23 Tahun 2015 yang tujuannya antara lain untuk memperkuat budaya baca siswa. Kegiatan tersebut akan dilakukan dalam bentuk program kampanye literasi sekolah. Upaya komprehensif dan berkesinambungan yang dapat memperluas pengetahuan sekaligus meningkatkan karakter baik seseorang perlu diterapkan dalam program GLS (Khusna et al., 2022).

Gerakan pendidikan literasi di sekolah merupakan solusi yang mampu menjembatani kesenjangan antara kehidupan siswa dengan kemajuan yang pesat dalam ilmu pengetahuan. Budaya membaca di kalangan siswa dapat meningkatkan keterampilan 4C mereka secara signifikan (komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi) secara signifikan (Muttaqin & Rizkiyah, 2022). Budaya literasi dapat meningkatkan pengetahuan individu dengan mempromosikan karakter pendidikan yang baik dalam hal belajar dan membaca serta meningkatkan prestasi akademik siswa (Hadramaut, 2021). Melalui pendidikan, kemampuan kepemimpinan dan pelatihan seseorang dikembangkan dan keterampilan seseorang dapat dikembangkan lebih lanjut (Subakti et al., 2021).

Terdapat tiga tahapan untuk menerapkan GLS yakni tahapan: 1) pembiasaan; 2) pengembangan; 3) pembelajaran. Periode pembiasaan membaca melalui membaca nyaring dan dalam hati berlangsung selama 15 menit sebelum kelas. Aktivitas membaca selama tahap pembentukan kebiasaan berlangsung dalam suasana yang santai dan menyenangkan (Dermawan et al., 2023). Kegiatan literasi sekolah dengan dilengkapi infrastruktur seperti perpustakaan, tersedianya pojok baca, dan buku-buku yang beragam memberikan kesempatan menarik bagi siswa untuk meningkatkan minat bacanya (Pujiati et al., 2022).

Meningkatkan minat baca memerlukan fasilitas yang memadai memiliki pojok baca, perpustakaan, penyediaan tempat yang tenang untuk membaca dan berbagai sumber bacaan cetak ataupun digital. Hal ini dimaksudkan agar semua warga sekolah merasakan ketertarikan dan memberikan pengalaman yang menyenangkan selama kegiatan membaca (Hamid, 2016). Pojok baca yang dilengkapi dengan berbagai sumber bacaan menarik dan mampu meningkatkan minat baca siswa (Pradana, 2020). Tujuan dari sudut baca adalah untuk menyediakan tempat yang nyaman bagi siswa (Wiratsiwi, 2020). Fasilitas lain terdapat poster-poster yang mendukung kegiatan literasi sekolah. Poster yang ada memuat ajakan semenarik mungkin untuk mendorong minat membaca siswa (Dermawan et al., 2023).

Keterbaruan tinjauan pustaka ini berfokus pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS) khususnya di lembaga pendidikan dasar. Perbedaannya adalah tinjauan pustaka ini yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2024 merupakan artikel teks lengkap dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengumpulkan dan meringkas jurnal yang berisi nama peneliti, tahun publikasi, judul, metodologi, dan temuan terkait program gerakan literasi di sekolah, khususnya sekolah dasar dikarenakan minat baca Indonesia masih dalam kategori rendah.

METODE

Pencarian artikel dengan pangkalan data Google Scholar Penggunaan kata kunci pada pangkalan data yakni gerakan literasi sekolah. Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024, artikel teks lengkap, dan artikel yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Artikel dalam bentuk tinjauan pustaka berfungsi sebagai kriteria eksklusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian dengan kata kunci didapatkan 5 artikel yang relevan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Review Artikel

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Khusna et al., 2022	Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar	Kualitatif	Program GLS dengan membaca sebelum jam pelajaran dan kunjungan ke perpustakaan dapat meningkatkan minat keterampilan membaca siswa.
2	Dermawan et al., 2023	Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca pada Anak Sekolah Dasar	Kualitatif Purposive Sampling	Tahapan pembiasaan pada program GLS melalui kegiatan membaca yang efektif dengan cara membaca di dalam hati.
3	Priasti & Suyatno, 2021	Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar	Kualitatif Studi Kasus	Program GLS dilaksanakan melalui tiga tahapan: 1) pembiasaan; 2) pengembangan; 3) pembelajaran.
4	Puspasari & Dafit, 2021	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar	Kualitatif Deskriptif	GLS yang dilaksanakan pembiasaan membaca di dalam dan luar kelas. Keegiatannya antara lain membaca pagi, mading dan bertukar buku dengan kelas lain, kunjungan taman baca dan perpustakaan.
5	Pujiati et al., 2022	Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar	Kualitatif Deskriptif	Tiga tahapan GLS telah terpenuhi. Strategi yang diterapkan: 1) membaca nyaring bersama atau individu; 2) memberikan motivasi; 3) pemberian penghargaan; 4) fasilitas yang memadai.

Berdasarkan hasil kelima artikel program GLS menunjukkan bahwa minat membaca siswa semakin meningkat. Minat membaca dapat mendorong siswa untuk tertarik dan dengan kemauan sendiri melaksanakan kegiatan membaca sehingga menimbulkan kesenangan dalam dirinya (Rohim & Rahmawati, 2020). Hal ini sejalan dengan Hendrayanti (2018) minat baca adalah kemampuan membangkitkan minat, perhatian, dan rasa senang anak terhadap kegiatan membaca serta mendorong mereka melakukan kegiatan membaca atas inisiatif sendiri.

Kemajuan yang pesat dalam ilmu pengetahuan mengharuskan semua siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka dengan tujuan membekali mereka dengan wawasan dan ilmu yang memadai untuk mengikuti dan menanggapi kemajuan terkini. Akses terhadap informasi dan pengetahuan selalu terkait dengan kegiatan membaca, sehingga pemahaman membaca memegang peranan penting dan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan atau kegagalan seseorang (Rohman, 2017).

Meningkatkan minat baca memerlukan fasilitas yang memadai memiliki pojok baca, perpustakaan, penyediaan tempat yang tenang untuk membaca dan berbagai sumber bacaan cetak ataupun digital. Hal ini dimaksudkan agar semua warga sekolah merasakan ketertarikan dan memberikan pengalaman yang menyenangkan selama kegiatan membaca (Hamid, 2016).

Berbagai materi bacaan ditawarkan di sekolah dan berbagai teknik membaca diakui (Hidayat et al., 2018). Gerakan literasi sekolah yang dilengkapi dengan infrastruktur seperti perpustakaan sekolah, tersedianya pojok baca, buku bacaan yang bervariasi, memberikan metode yang menarik bagi siswa dapat meningkatkan minat membaca siswa (Pujiati et al., 2022).

Gerakan pendidikan literasi di sekolah merupakan solusi yang mampu menjembatani kesenjangan antara kehidupan siswa dengan kemajuan yang pesat dalam ilmu pengetahuan. Budaya membaca di kalangan siswa dapat meningkatkan keterampilan 4C mereka secara signifikan (komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan

pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi) secara signifikan (Muttaqin & Rizkiyah, 2022). Budaya literasi dapat meningkatkan pengetahuan individu dengan mempromosikan karakter pendidikan yang baik dalam hal belajar dan membaca serta meningkatkan prestasi akademik siswa (Hadramaut, 2021). Melalui pendidikan, kemampuan kepemimpinan dan pelatihan seseorang dikembangkan dan keterampilan seseorang dapat dikembangkan lebih lanjut (Subakti et al., 2021).

Terdapat tiga tahapan untuk menerapkan GLS yakni tahapan: 1) pembiasaan; 2) pengembangan; 3) pembelajaran. Periode pembiasaan membaca melalui membaca nyaring dan dalam hati berlangsung selama 15 menit sebelum kelas. Aktivitas membaca selama tahap pembentukan kebiasaan berlangsung dalam suasana yang santai dan menyenangkan (Dermawan et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian (Puspasari & Dafit, 2021) GLS yang dilaksanakan pembiasaan membaca di dalam dan luar kelas. Kegiatannya antara lain membaca pagi, mading dan bertukar buku dengan kelas lain, kunjungan taman baca dan perpustakaan.

Pemberian sumber bacaan yang beragam meningkatkan pemahaman membaca siswa. Buku yang memuat unsur gambar sebagai pendukung dapat membantu siswa sekolah dasar dalam memahami isi teks bacaan (Khusna et al., 2022). Salah satu cara untuk mendiversifikasi sumber bacaan di pojok baca adalah dengan meminta siswa berbagi buku antar kelas (Puspasari & Dafit, 2021).

Pojok baca yang dilengkapi dengan berbagai sumber bacaan menarik dan mampu meningkatkan minat baca siswa (Pradana, 2020). Tujuan dari sudut baca adalah untuk menyediakan tempat yang nyaman bagi siswa (Wiratsiwi, 2020). Fasilitas lain terdapat poster-poster yang mendukung kegiatan literasi sekolah. Poster yang ada memuat ajakan semenarik mungkin untuk mendorong minat membaca siswa (Dermawan et al., 2023).

Pilihan buku yang digunakan akan didasarkan pada preferensi siswa. Bagaimana guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih buku yang ingin mereka baca (Batubara & Ariani, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat (Khotimah et al., 2018) yang menyatakan bahwa memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih buku bacaannya sendiri akan menciptakan situasi yang menyenangkan sehingga menumbuhkan kecintaan siswa terhadap membaca.

Tentu saja, buku dipilih sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Azis, 2018). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (Burhan et al., 2020) yang menunjukkan bahwa buku yang dipilih untuk mendukung kemampuan membaca meliputi fiksi dan nonfiksi, termasuk buku referensi, cerita pendek, novel, serta dongeng. Kisah yang mengandung moral menyampaikan berbagai nilai. Baik itu mengenai karakter maupun nilai-nilai moral.

Kebiasaan gerakan literasi sekolah dasar selain di ruang kelas dapat dilakukan di perpustakaan, taman baca serta majalah dinding. Kunjungan perpustakaan dan taman baca dibuat jadwal bergilir. Saat di taman baca siswa diberikan topik tertentu, setelah itu hasil yang telah diamati dituliskan dalam buku catatan. Di lorong sekolah sebaiknya terdapat sumber bacaan dan hasil kerja siswa di pajang di majalah dinding kelas (Puspasari & Dafit, 2021).

Hal ini sejalan dengan pendapat Imanugroho & Ganggi (2019), yang menyatakan bahwa sebagai salah satu lembaga pendidikan yang menunjang kegiatan belajar siswa, perpustakaan sekolah sebagai infrastruktur memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong terwujudnya keinginan siswa dalam gemar baca. Selanjutnya dalam hal siswa yang harus melaksanakan kunjungan perpustakaan menjadi indikator penting sehingga upaya menumbuhkan kecintaan membaca berhasil.

Dukungan kepala sekolah dalam peningkatan kapasitas guru, penyiapan infrastruktur, dan penciptaan lingkungan sekolah yang kompeten sangat menentukan keberhasilan berbagai program tersebut (Priasti & Suyatno, 2021). Kampanye literasi sekolah sangat diperlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan untuk mewujudkan program gerakan literasi sekolah.

Orang tua juga berpartisipasi dalam organisasi lembaga literasi. Perancangan fasilitas membaca dan menulis dibuat sedemikian rupa agar tercipta situasi yang menyenangkan serta mendorong keinginan siswa untuk membaca (Puspasari & Dafit, 2021).

Dampak penelitian ini terhadap perkembangan keilmuan, mengumpulkan dan meringkas jurnal yang terkait gerakan literasi sekolah, khususnya sekolah dasar. Program GLS sebaiknya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Keterbatasan tinjauan pustaka hanya melakukan pengkajian terhadap program gerakan literasi sekolah sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti program lain yang belum dikaji terhadap minat baca siswa.

KESIMPULAN

Gerakan literasi dapat meningkatkan keinginan siswa sekolah dasar dalam membaca. Program GLS sebaiknya dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Tahap pembiasaan membaca selama lima belas menit. Fasilitas pojok baca dengan buku yang bervariasi dengan bertukar buku. Kebiasaan literasi di luar kelas dilakukan dengan kunjungan perpustakaan dan taman baca secara bergilir. Bahan bacaan tersedia di lorong sekolah dan karya tulis siswa di pajang pada majalah dinding kelas. Sangat diperlukan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan untuk mewujudkan program gerakan literasi sekolah. Literature review ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. (2018). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Autentik*, 2(1), 57–64.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 16–29. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2965>
- Burhan, N. S., Nurchasanah, & Basuki, I. A. (2020). Pelaksanaan Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(2), 367–373.
- Dermawan, H., Malik, R. F., Suyitno, M., Dewi, R. A. P. K., Solissa, E. M., Mamun, A. H., & Hita, I. P. A. D. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Solusi Peningkatan Minat Baca pada Anak Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(1), 311–328. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i1.723>
- Hadramaut, P. (2021). *Gubahan Anak Bangsa: Naskah Sayembara Cerita Mini Nasional* (1st ed.). CV Jejak.
- Hamid, M. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. *Dirjen Dikdasmen Kemdikbud*.
- Hendrayanti, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235–248.
- Hidayat, M. H., Basuki, I. A., & Akbar, S. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810–817.
- Imanugroho, S., & Ganggi, R. I. P. (2019). Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik di SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 71–80.
- Khotimah, K., Akbar, & Sa, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(11), 1488–1498.
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.35878/guru/v2.i2.454>
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1(2).

- Priasti, S. N., & Suyatno. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395–407. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Pujiati, D., Aniq Khairul Basyar, M., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Analysis of School Literacy Movement in Elementary School. *PiJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–7.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1209>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 30–38. <https://doi.org/10.24176/Re.V10i2.4663>